

KISAH CINTA RARA ANTENG DAN JAKA SEGER SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK

Ahmad Saiful Umar

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ahmadsaifulumar010895@gmail.com

Muchlis Arif, S.Sn., M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muchlisarif10@yahoo.com

ABSTRAK

Penciptaan ini dilatar belakangi dari kepedulian terhadap cerita rakyat yang semakin dilupakan, akibat adanya kemajuan teknologi yang makin modern, keadaan inilah yang membuat cerita rakyat semakin tenggelam karena dianggap kuno, diawali dari cerita rakyat penulis mengambil legenda yang berasal dari gunung Bromo yaitu kisah Rara Anteng dan Jaka Seger, kisah tersebut akan divisualkan dalam bentuk patung dan relief dengan menggunakan bahan dasar tanah liat stoneware. Penciptaan karya keramik ini menggunakan metode penciptaan yang diadaptasi dari teori kreativitas oleh Graham Wallas, dengan melalui tahapan persiapan, tahap pengeraman, tahap munculnya ilham dan pengujian. Terpilihnya sketsa dan bahan pada tahap munculnya ilham dan dilanjutkan proses pembentukan karya seperti pembentukan badan karya, pengeringan, pembakaran biskuit dan pembakaran gelasir. Karya yang telah diciptakan berjumlah sembilan karya keramik terdiri dari satu relief yang menceritakan kisah sebelum Suku Tengger berada di Gunung Bromo dan delapan judul karya berbentuk patung manusia dan binatang yang menceritakan kisah awal pertemuan Rara Anteng dan Jaka Seger sampai pengorbanan yang dilakukan Raden Kusuma. Karya ini digelasir transparan melalui proses pembakaran, sampai dengan suhu 1070⁰ C.

Kunci : penciptaan, keramik, Legenda Rara Anteng dan Jaka Seger

ABSTRACT

This creation is based on the awareness of the folklore that is increasingly forgotten, due to the advancement of technology more modern, this condition that makes the folklore increasingly drowned because it is considered ancient, starting from folklore The author takes the legend originating from Mount Bromo namely the story of Rara Anteng and Jaka Seger, the story will be visualized in sculpture and reliefs using the basic material of stoneware clay. The creation of this ceramic work uses a method of creation adapted from the theory of creativity by Graham Wallas, by going through the preparatory stages, the stage of the immersion, the stage of the emergence of Ilham and testing. The election of sketches and materials at the stage of the emergence of inspiration and continued process of formation of works such as the formation of body works, drying, burning biscuits and burning of the Gelasir. The work created by nine ceramic works consists of one relief telling the story before the Tengger tribe is in Mount Bromo and eight titles of human statues and animals that tell the story of the beginning of the meeting Rara Anteng and Jaka Seger until the sacrifice of Raden Kusuma. The work is transparent through the combustion process, up to the temperature 1070⁰ C.

PENDAHULUAN

Keramik sebagai benda seni atau ekspresi adalah keramik yang dibuat tidak hanya sekadar sebagai benda untuk kebutuhan pragmatis saja, tetapi keramik menjadi media ekspresi manusia untuk mengungkapkan isi hati dan perasaannya, yang membedakan secara jelas antara kriya, kerajinan, dan seni adalah kriya dan kerajinan jelas mempunyai kepentingan pragmatis yaitu untuk kepentingan kegunaan atau fungsi pakai. Sedangkan seni adalah untuk kebutuhan ekspresi seseorang dalam menangkap fenomena alam dan sosial masyarakat. (Muchlis Arif, 2002:13).

Penulis menggunakan seni keramik untuk menciptakan karya seni dengan sumber ide cerita rakyat. Sebuah legenda atau cerita rakyat di Indonesia yang dahulu merasuk ke setiap pemikiran masyarakat, kini semakin tenggelam dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut juga berpengaruh kepada perilaku dan pemikiran masyarakat yang semakin modern. Dengan pemikiran yang semakin modern membuat mereka meninggalkan hal yang terlihat kuno dan lebih memilih hal lebih modern dan lebih logis.

Selain karena cerita rakyat yang makin terlupakan, alasan lain penulis mengambil kisah Rara Anteng dan Jaka Seger sebagai ide penciptaan karya seni keramik

karena kisah tersebut berada didaerah tempat tinggal penulis sendiri, yang merupakan tempat wisata yang populer dan terkenal di Indonesia. Dengan pengambilan kisah legenda Rara Anteng dan Jaka Seger, penulis berharap dapat memperkenalkan kisah tersebut kepada masyarakat yang sudah mengenal wisata Gunung Bromo tetapi belum mengetahui kisah legenda di balik tempat tersebut.

Spesifikasi Karya

Karya yang diciptakan penulis berbentuk tiga dimensi berupa bentuk-bentuk *figure* dari kisah Rara Anteng dan Jaka Seger, dengan bentuk patung *figure* manusia dan hewan.

Karya seni keramik yang diciptakan berbahan dasar tanah liat yang berasal dari Bantur Malang selatan dicampur dengan *kaolin*, *kwarsa*, dan *feldspar*. Dengan menggunakan tanah liat yang plastis, menggunakan teknik lempeng (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*). Proses perwujudan karya melalui beberapa proses, diawali dengan pembuatan sketsa, dilanjutkan pembentukan karya, dan pembakaran. Pembakaran awal (*biscuit*) dengan suhu 800⁰ C dan dilanjutkan pembakaran akhir yaitu pembakaran gelasir dengan suhu 1070⁰C. Karya yang diciptakan berjumlah sembilan judul karya, terdiri dari satu relief yang menceritakan Suku tengger sebelum berada di gunung Bromo yang merupakan pelarian dari perajurit Majapahit yang saat itu kalah dalam perang dan delapan judul karya berbentuk patung manusia dan binatang yang menceritakan awal pertemuan Rara Anteng dan Jaka Seger sampai pengorbanan yang dilakukan raden kusuma.

Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya seni keramik sebagai berikut:

Manfaat bagi penulis:

- Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kisah Rara Anteng dan Jaka Seger.
- Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Suku Tengger di Jawa Timur.
- Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menciptakan karya seni rupa terutama pengetahuan tentang bahan dan media dalam membuat karya seni keramik.

Manfaat bagi Universitas

- Dapat dijadikan sebagai wacana dan referensi khususnya pada pembuatan karya seni keramik.
- Dapat dijadikan sebagai bacaan di perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya dan dapat diakses oleh berbagai masyarakat lainnya.

METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan menggunakan metode kreativitas. Graham Wallas dalam Damajanti (2006:68) menyatakan empat tahapan, proses kreatifitas yaitu

Persiapan (*Preparation*)

- Menemukan ide dan gagasan.
- Melakukan pengumpulan data-data pustaka tentang cerita rakyat, dan kisah Rara Anteng dan Jaka Seger.
- Melakukan pengumpulan data-data pustaka pustaka berupapating *figure* manusia dan binatang.
- Melakukan observasi pada tempat terkait lahirnya kisah Rara Anteng dan Jaka Seger.

Tahap Pengeraman (*Incubation*)

- Membuat sketsa alternatif pada kertas
- Membuat uji coba bahan
- Membuat uji coba bahan pewarnaan pada keramik

Tahap Munculnya Ilham (*Illumination*)

Merupakan tahap timbulnya inspirasi atau gagasan baru. Dimana ide dan solusi itu sendiri muncul secara tiba-tiba dan mulai menampilkan kejelasan. Bisa jadi dalam proses ini, terjadi bolak-balik antara tahap munculnya ilham (*illumination*) dan tahap pengeraman (*incubation*).

- Menetapkan sketsa terpilih dan bahan yang telah di setuju dosen untuk diaplikasikan pada karya.
- Proses perwujudan karya

Tahap Pengujian (*Verivication*)

- Terwujudnya karya yang direncanakan

Terwujudnya karya merupakan puncak hasil otentik dari rangkaian proses yang dimulai dari ide dan gagasan, pembuatan sketsa dan uji coba pada bahan, pembentukan, dekorasi, dan pembakaran. Terwujudnya karya juga merupakan verifikasi dari ide gagasan penulis yang menjaadi kenyataan kongkrit wujud karya rupa.

- Penyajian karya (*display*) dan publikasi karya

Dalam penyajian karya pada penikmat seni dan masyarakat umum inilah kekreatifan dalam mendekor ruangan akan diuji, karena ketepatan dalam menyajikan karya akan terlihat pas, jika penyajian karya sesuai dan selaras. Dengan menyajikan karya di atas pustek, penulis wajib mengetahui keadaan ruangan atau tempat yang akan kita gunakan, dengan begitu, penulis bisa mengonsep dekorasi tata letak dan tempat karya akan di pajang atau *display*.

Publikasi karya merupakan hal penting dalam mempersiapkan sebuah pameran karena merupakan salah satu penunjang suksesnya sebuah kegiatan pameran, dengan adanya publikasi masyarakat akan dapat mengetahui pelaksanaan, tempat, waktu, dan lain-lain. Publikasi dapat berupa katalog karya, keterangan karya,

brosur, undangan, dan poster. Publikasi karya bisa *offline* dan *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Dan Perwujudan Karya Membuat Sketsa Alternatif

Pada tahap ini, penulis membuat beberapa sketsa alternatif. Sketsa alternatif tersebut, kemudian penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan validator. Sebagai validator adalah bapak Syamsul Arifin yang merupakan pelaku usaha sekaligus ketua dari paguyuban keramik di sentra keramik Dinoyo Malang. Pemilihan bapak Syamsul Arifin sebagai validator merupakan rujukan dari dosen pembimbing.

Pembentukan Badan Karya

Ketika proses pembentukan badan karya, selain menggunakan sketsa yang telah dibuat penulis juga menggunakan contoh foto seperti gerakan pada sketsa dengan berbagai sudut pandang seperti foto tampak depan, samping dan belakang.

Tahap Pengeringan

Tahap pengeringan dilakukan setelah tahap pembentukan badan karya dan dekorasi selesai. Tahap pengeringan dilakukan dengan cara diangin-anginkan selama kurang lebih 5 hari, hal tersebut bertujuan agar kadar air dalam karya tersebut menghilang. Untuk mengetahui karya keramik sudah kering, dapat dilihat saat warna keramik mulai memutih dari sebelumnya atau dengan cara menempelkan punggung tangan dan pipi pada keramik, jika keramik masih terasa dingin dan lembab maka keramik masih belum sepenuhnya kering.

Pembakaran Biskuit

Pembakaran biskuit atau pembakaran rendah yaitu pembakaran berada pada suhu 700°C - 800°C . Pembakaran rendah dilakukan ketika badan keramik sudah benar-benar kering dan dilakukan dengan pembakaran api satu yaitu bagian depan. Pembakaran biskuit dilakukan untuk memperkuat saat pembakaran tinggi dan digunakan untuk proses pengglasiran.

Pembakaran Gelasir

Pembakaran gelasir atau pembakaran tinggi yaitu pembakaran pada suhu 1050°C - 1070°C didalam tungku. Pembakaran tinggi dilakukan setelah badan keramik dilapisi oleh gelasir. Dengan adanya pembakaran gelasir, keramik menjadi kokoh, tidak mudah pecah dan tidak hancur ketika terkena air. Dalam proses pengglasiran penulis menggunakan kompresor angin untuk melaksanakan penyemprotan cairan gelasir pada badan keramik. Penggunaan kompresor angin (*spray gun*) dalam pelapisan gelasir membuat cairan gelasir lebih merata dan *efisien*.

Hasil Perwujudan Karya



Gambar 1
Karya Pertama "Sejarah"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : $100\text{cm} \times 22\text{cm} \times 2\text{cm}$

Suhu : 1070°C

glasir : Trasparan

Deskripsi karya

Diawali dari relief gapura yang bercorak kerajaan Majapahit yang berarti menggambarkan pada masa kerajaan Majapahit. Pada bagian selanjutnya merupakan relief yang menggambarkan peperangan yang mengakibatkan kekalahan dari kerajaan Majapahit yang di gambarkan dalam bentuk prajurit yang tertusuk dan yang terjatuh. Diakhiri dengan prajurit yang berdiri di depan gunung, yang merupakan gunung Bromo, yang mengartikan pelarian dari prajurit Majapahit yang lari ke lereng gunung Bromo yang dikemudian dipanggil dengan sebutan Suku Tengger.

Didalam Legenda Rara Anteng dan Jaka Seger diceritakan bahwa setelah Majapahit kalah dalam perang prajurit banyak prajurit dari kerajaan melarikan diri ke arah timur Jawa. Sebagian dari prajurit menetap di lereng Gunung Bromo dan Semeru dan banyak dari para dewa yang turun ke bumi dan tinggal disana juga.



Gambar 2
Karya Kedua "Awal"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : 26cmx 26cmx 18cm

Suhu : 1070°C

Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Dikisahkan bahwa Rara Anteng adalah dewi yang merintis jadi manusia kebumi. Pria dan wanita ini menggambarkan Rara Anteng dan Jaka Seger saat remaja dan menggambarkan hubungan mereka telah terjalin saat mereka masih muda. Dengan menggambarkan kebahagiaan dan candaan, dalam patung ini terlihat Rara Anteng yang menangis karena digodain oleh Jaka Seger.



Gambar 3
Karya ketiga "Paksaan"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : 42cmx 32cmx 55cm

Suhu : 1070°C

Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Pria dan wanita ini menggambarkan Rara Anteng dan Kyai Bima. Dalam bentuk patung ini menggambarkan ketika Kyai Bima meminta Rara Anteng menikah denganya. Dalam peristiwa ini Rara Anteng dengan terpaksa menerima ajakan pernikahan Kyai Bima dengan sarat mebuatkan danau di Gunung Bromo dalam waktu satu malam.



Gambar 4
Karya Keempat "Tantangan"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : 45cmx 40cmx 32cm

Suhu : 1070°C

Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Karena kuat dan sifat yang sombong Kyai Bima langsung menerima tantangan tersebut.

Karya ini menggambarkan Kyai Bima sedang menghadapi tantangan dari Rara Anteng untuk membuat danau dalam waktu semalam. Keramik yang berada di depan Bima tersebut menggambarkan tebing yang ada di gunung dan Batok yang dipegang merupakan alat yang digunakan Bima untuk menggali tanah.



Gambar 5
Karya Kelima "Batas Palsu"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : 50cmx 30cmx 50cm

Suhu : 1070°C

Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Setiap kali Rara Anteng menengok pekerjaan Bima, karena takut pekerjaan Bima yang begitu cepat Rara Antengpun membuat siasat agar pekerjaan Bima tidak selesai tepat waktu, dia memanggil para warag agar membantu dirinya untuk menumbuk padi agar ayam berkokok sehingga menandakan pagi sudah datang.

Wanita yang sedang menumbuk lesung menggambarkan pekerjaan yang dilakukan wanita saat pagi hari, yaitu menumbuk padi, dalam karya ini digambarkan terdapat ayam jantan berkokok, sebagai penanda waktu pagi sudah dimulai, dan mengelabui Kyai Bima yang sedang mengerjakan tantangan dari Rara Anteng.



Gambar 6
Karya Keenam "Bebas"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : 20cmx 17cmx 55cm

Suhu : 1070°C

Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Setelah menggagalkan pekerjaan Kyai Bima, Rara Anteng pun kembali kepada pelukan Jaka Seger, setelah mereka itu mereka pun menikah dan memutuskan untuk pindah dan membuat perkampungan baru di wilayah lain. Pria dan wanita yang berpelukan menggambarkan Rara Anteng dan Jaka Seger yang bahagia setelah terbebas dari jeratan Kyai Bima yang menginginkan Rara Anteng untuk menikahinya.



Gambar 7
Karya Ketujuh "Harapan"
(Dok: Umar, 2019)



Gambar 7
Karya Ketujuh "Harapan"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)

Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)

Ukuran : 75cmx 55cmx 35cm

Suhu : 1070°C

Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Setelah menikah mereka merasa bahagia tapi mereka juga merasa sedih karena setelah lama bersama, Rara Anteng dan Jaka Seger masih belum diberi keturunan. Pada Patung ini menggambarkan Rara Anteng dan Jaka Seger yang sedang bersemedi dan berdoa kepada Dewa untuk mendapatkan keturunan. Pada doa ini mereka mendapatkan sebuah jawaban, bahwa mereka akan mendapat keturunan. Kuda yang berada di samping Rara Anteng dan Jaka Seger merupakan tunggangan yang digunakan mereka dalam perjalanan menuju tempat bersemedi. dan sampai sekarang kuda masih menjadi tunggangan bagi suku tengger untuk pergi keladang dan untuk tumpangan pariwisata di gunung Bromo.



Gambar 8
Karya Kedelapan "Kebahagiaan"
(Dok: Umar, 2019)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)
Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)
Ukuran : 80cmx 40cmx 20cm
Suhu : 1070°C
Gelasir : Trasparan

Deskripsi karya

Patung bayi yang berjumlah 25 ini menggambarkan anak-anak dari Rara Anteng dan Jaka Seger yang berjumlah 25 anak dengan Tumenggung Klewung sebagai anak sulung dan Raden Kusuma sebagai anak bungsu. Tetapi kebahagiaan ini juga tak berselang lama karena ada janji yang harus ditepati oleh Rara Anteng dan Jaka Seger untuk mengorbankan satu putra mereka.



Gambar 9
Karya Kesembilan "Pengorbanan"
(Dok: Umar)

Keterangan karya

Teknik : Teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinch*), dan teknik pilin (*coil*)
Bahan : Tanah liat *stoneware* (tanah Bantur, Malang)
Ukuran : 65cmx 50cmx 40cm
Suhu : 1090°C
Gelasir : Trasparan

Deskripsi Karya

Akhirnya satu putra dari Rara Anteng dan Jaka Seger yang bernama kusuma merelakan dirinya untuk dikorbankan pada kawah gunung Bromo, Hal ini dilakukannya demi keselamatan orang tua, saudara dan warga disana dari amukan gunung Bromo. Dalam karya kesembilan ini menggambarkan Raden Kusuma yang ditelan oleh Gunung Bromo guna

menyelamatkan orang tua dan warga di sana dari amukan Gunung Bromo. Karena dalam *semedi* Rara Anteng dan Jaka Seger mereka harus mengorbankan salah satu dari anak-anak mereka.

PENUTUP

Simpulan

Dengan judul "Kisah Cinta Rara Anteng dan Jaka Seger Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Keramik". Pemilihan judul dalam penciptaan ini merupakan bentuk Kepedulian penulis pada cerita rakyat yang semakin terlupakan, terlupakannya legenda-legenda yang ada di Indonesia membuat pemuda lupa akan warisan nenek moyang yang dahulu selalu diceritakan secara turun temurun.

Karya ini dapat membuat masyarakat kembali mengenal cerita rakyat di Indonesia dan lebih selektif dalam menyikapi perubahan zaman, terutama kaum pemuda yang semakin terlena dengan teknologi yang dianggap modern dan semakin melupakan cerita rakyat yang malah dianggap kuno.

Saran

Penulis berharap karya ini dapat memberi inovasi bagi mahasiswa yang menempuh skripsi di tahun berikutnya, sehingga lebih kreatif dalam menemukan sumber ide untuk diangkat dalam karya skripsi. Selain itu penulis berharap agar ada lagi yang mengambil tema legenda yang ada di Indonesia terutama legenda yang berada pada di daerah mahasiswa yang akan menempuh skripsi di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muchlis. 2002. *Seni Keramik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Astuti, Ambar. 2008. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Arindonusa media.
- Batoro, Jati. 2017. *Keajaiban Bromo Tengger Semeru*, malang: UB press.
- Damayanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni Sebuah Pengantar*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peursen. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kansius.
- Ponimin. 2010. *Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik* Bandung: lubuk agung.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1978. *Cerita Rakyat Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Penelitian Buku dan Sastra Indonesia dan Daerah.

- Raharjo, Timbul. 2009. *Bisnis Seni Kerajinan Bikin Londho Keranjingan*. Yogyakarta: program pasca sarjana ISI Yogyakarta.
- Setyawan, Dwianto. 1992. *Cerita Rakyat dari Jawa Timur*. Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soedarso. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterorise bekerja sama dengan BadaN Penerbit ISI Yogyakarta.
- Wakhid, Nur. 2016. *Seni Patung*. Surabaya: Unesa University Press.

